



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Ulfah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia.

*Corresponding Author; b1031211228@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pemahaman tentang keuangan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi di Indonesia. Pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana individu mengelola uang mereka sangatlah penting. Menurut laporan *Visa International Financial Literacy Barometer*, literasi keuangan telah meningkat di sejumlah negara industri, meskipun masih buruk di Indonesia. Dengan 116 responden, metode penelitian ini menggabungkan metodologi sampel purposif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Survei digunakan untuk mengumpulkan data, dan alat statistik SPSS digunakan untuk analisis. Temuan penelitian ini menunjukkan korelasi yang substansial dan positif antara pemahaman seseorang tentang keuangan dan kemampuan mereka untuk menangani masalah keuangan secara efektif. Literasi keuangan memiliki dampak besar pada bagaimana individu menangani uang mereka. Hasil ini mendukung teori perilaku terencana dan teori literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat untuk mendukung manajemen keuangan pribadi yang lebih baik dan stabil.

Keywords:

Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan Pribadi; Indonesia; Korelasi Keuangan.

Article Info:

Received: 25/6/2024

Revised: 2/7/2024

Accepted: 2/7/2024

PENDAHULUAN

Terjadinya berbagai masalah dalam ketidakmampuan mengelola keuangan salah satunya ialah krisis ekonomi menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. Pada dasarnya uang merupakan sumber masalah yang berdampak besar, hal tersebut disebabkan hampir semua kegiatan individu melibatkan uang. Pentingnya uang, menyebabkan individu tidak dapat hidup tanpa uang. Sebagai manusia yang sangat bergantung terhadap uang, individu harus mampu mengendalikan dan mengelola keuangan dengan efisien dan bijaksana. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengontrol setiap pengeluaran dari



individu itu sendiri (Aulianingrum, 2021). Secara global, tingkat literasi keuangan memiliki dampak signifikan pada manajemen keuangan individu. Kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan telah terbukti menjadi faktor yang memperburuk krisis keuangan global, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan stabilitas global, sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang ide-ide dan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan. Menurut Chotimah dan Rohayati, mengendalikan dan mengatur uang adalah cara yang baik untuk mencegah masalah keuangan yang serius (Albertus et al., 2020). Meskipun literasi keuangan telah menarik perhatian dan berkembang di beberapa negara industri belakangan ini, kondisi di Indonesia berbeda.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Indonesia tidak memiliki tingkat literasi keuangan yang sama dengan negara-negara lain (Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y, 2021). Sebagaimana yang telah dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh jorgensen pada february hingga april di tahun 2013 terhadap 25.500 jiwa mengenai Visa International Financial Literacy barometer pada 28 negara, dimana indonesia berada di urutan ke-27 dengan poin 27,7 dibawah Vietnam diatas Pakistan, dengan posisi teratas diduduki oleh Brazil, Meksiko dan Australia (Meti et al., 2024).

Mengelola keuangan bukanlah hal yang sederhana, sehingga dibutuhkan kecakapan finansial untuk mengaturnya dengan baik. Kecakapan finansial merujuk pada kemampuan untuk berhasil mengelola sumber daya keuangan sendiri agar dapat menuai hasil. Untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan membuat rencana tabungan dan investasi jangka panjang, serta berinvestasi untuk masa depan, setiap orang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi mereka (Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E., 2023). Berdasarkan pemaparan serta data yang diperoleh diatas, terlihat bahwa pentingnya peran literasi keuangan dalam membentuk manajemen keuangan pribadi. Hal tersebut diperkuat dengan semakin maraknya perilaku konsumtif pada masyarakat Indonesia (Sustiyo, 2020). Tak sedikit dari masyarakat yang kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga banyak dari mereka mengalami krisis ekonomi karena tingginya tingkat pengeluaran demi memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka yang tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang efisien. 21,5% masyarakat Indonesia, menurut jejak pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 sudah melek finansial. Pada tahun 2017, angka ini meningkat menjadi 29,7% (Hidayatullah, R., Fathan, AR, Ramdhani, B., & Arifin, S., 2023).

Dengan demikian peran literasi keuangan di Indonesia sangat penting guna mendorong perekonomian berkelanjutan yang maju di Indonesia. Masyarakat dapat mengatasi keterbatasan ekonomi serta kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan mendukung regenerasi ekonomi secara berkelanjutan. Dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FK-PPPK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyelenggarakan



sebuah acara yang diberi nama LIKE IT (Literasi Keuangan Indonesia Terdepan) di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2023, seperti yang dilakukan sebelumnya (Indonesia, S. N. L. K., 2021). Dengan tujuan mendukung berkembangnya literasi keuangan. Adanya literasi keuangan dapat membantu individu manajemen keuangan pribadinya dengan memahami teori dasar dari penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, maupun utang. Dengan memahami teori dasar tersebut, tiap individu dapat menciptakan anggaran yang realistis dengan mengutamakan skala prioritas pengeluaran berdasarkan perolehan pendapatan. Literasi keuangan juga membantu individu untuk meminimalisir resiko kegagalan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Dalam mendukung literasi keuangan, pemerintah Indonesia juga memfokuskan perhatiannya pada peningkatan akses terhadap informasi keuangan dan penggunaan teknologi digital. Pada tahun 2019, pemerintah berharap dapat mencapai tingkat partisipasi sebesar 75% untuk memenuhi tujuan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 (Yunita, 2020) sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan. Stabilitas keuangan tidak akan muncul dari tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi atau rendah jika tidak diimbangi dengan pengelolaan uang pribadi yang bijak. Menurut Herlindawati, proses mencapai tujuan keuangan secara individu dengan menggunakan konsep-konsep manajemen keuangan yang terorganisir dikenal sebagai manajemen keuangan pribadi (Albertus et al., 2020). Secara umum, literasi keuangan diperlukan bagi masyarakat untuk menangani keuangan sehari-hari karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dan mengurangi kemungkinan menghadapi krisis ekonomi.

Oleh karena itu, literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi panduan dalam mengeksplorasi keterkaitan antara literasi keuangan dan praktik manajemen keuangan individu, terutama dalam menyoroiti kekhawatiran tentang sejauh mana literasi keuangan memengaruhi pelaksanaan manajemen keuangan pribadi.

Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya mengelola keuangan berasal dari pengeluaran individu itu sendiri, apabila perilaku konsumtif menjadi masalah dalam pengelolaan keuangan maka terbukti bahwa pemahaman individu tersebut terhadap literasi keuangan lemah (Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S., n.d.). Artinya, literasi keuangan mengilustrasikan akan pemahaman individu untuk mengelola keuangan, berinvestasi, menabung, menyusun anggaran, mengelola utang-piutang, dan meminimalisir resiko. Dengan memahami peran literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi dapat terkendali secara efektif dan efisien, sehingga kesejahteraan individu terjamin (Prof. Dr. Heri Pratikto, M.Si., 2023).



Teori Perilaku Terencana merupakan teori yang dipertimbangkan dalam situasi ini. Teori ini terkenal karena kemampuannya untuk meramalkan perilaku tertentu dan menggambarkan hubungan sebab-akibat yang mendukung teori tersebut (Sari & Wiyanto, 2020). Teori Perilaku Terencana Ajzen pada tahun 1991 menawarkan kerangka kerja untuk meramalkan perilaku individu tertentu, termasuk sifat dan perbuatan (Azizah N.S, n.d.). Selain itu, ada Teori Literasi Keuangan (Theory of Financial Literacy) yang menggambarkan bagaimana individu dapat melakukan tindakan keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa, berkomunikasi, membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi keuangan dengan cara yang beragam untuk mencapai tujuan keuangan (Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S., n.d.).

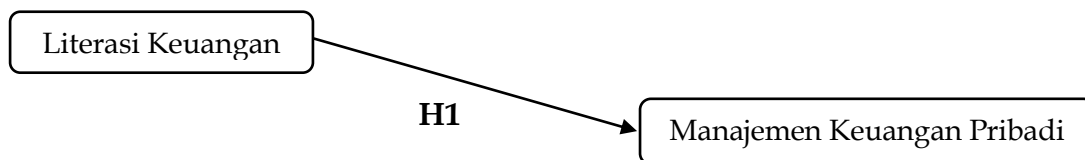
Literasi keuangan, menurut Lusardi (2014), adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep keuangan untuk berhasil mengalokasikan sumber dayanya dan mencapai stabilitas keuangan (Nugraha, R. I., 2020). Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai pemahaman individu terhadap ide-ide keuangan beserta tindakan yang diambil untuk menghindari kesulitan dalam pengelolaan uang (Sustiyo, 2020). Empat dimensi digunakan oleh Chen dan Volpe untuk menggambarkan literasi keuangan diantaranya: investasi, asuransi, jenis tabungan bank, dan manajemen keuangan pribadi. Diperkirakan bahwa mereka yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi akan memahami lebih banyak konsep keuangan, termasuk investasi, penganggaran, mengelola utang, strategi pensiun, dan manajemen finansial jangka panjang. Literasi keuangan ialah Ilmu yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan pribadi sebagai tindakan mencapai tujuan setiap individu (Hidayat, S., 2020).

Manajemen keuangan pribadi dapat diartikan juga sebagai penggunaan sumber daya yang penting bagi individu untuk memperoleh keberhasilan dalam keuangan termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi serta proteksi (Lestari, D., 2020). Manajemen keuangan pribadi merupakan keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam mengatur keuangan individu (Rosa & Listiadi, 2020). Munculnya manajemen keuangan pribadi karena banyaknya kebutuhan serta keinginan atas pendapatan yang tak dapat memenuhi keduanya, (Wahyuni et al., 2022).

Sementara itu, pemahaman keuangan merupakan elemen kunci yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan manajemen keuangan pribadi (Rosa & Listiadi, 2020). Pemahaman keuangan juga merupakan sarana yang membantu individu dalam memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dan menciptakan peluang yang positif untuk mencapai stabilitas finansial di masa depan (Afandy & Niangsih, 2020). Selain itu, masyarakat dapat menggunakan pemahaman keuangan untuk mengenal berbagai layanan keuangan yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Manajemen keuangan pribadi dapat dilakukan dengan cara membuat anggaran atas pendapatan yang diperoleh, menabung, dan melakukan investasi sehingga pengeluaran dapat ditentukan antar kebutuhan dan



keinginan menurut skala prioritas secara efektif dan efisien (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021). Dengan memahami peran literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi dapat terkontrol secara efektif dan efisien. Berikut gambar metode penelitian:



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, hipotesis dari studi ini adalah sebagai berikut:

H1: Manajemen keuangan pribadi dan literasi keuangan berkorelasi.

METODE

Metodologi kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel secara purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti memilih anggota masyarakat yang paling mudah diakses atau dianggap paling dapat diterima untuk alasan penelitian, yang mengumpulkan informasi dari sumber-sumber primer dengan mengirimkan kuesioner kepada 116 responden. Husein Umar mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari orang-orang oleh peneliti, baik melalui survei atau wawancara (Balaka, M. Y, n.d.). Populasi subjek penelitian ini terdiri dari orang-orang dengan pendapatan tetap yang tidak pernah bekerja, pernah bekerja, sedang bekerja, dan telah menyelesaikan pendidikan minimal SMA. Kuesioner penelitian skala Likert yang digunakan adalah lima poin: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS) dikembangkan oleh IBM (international business machines corporation) digunakan untuk menguji dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan uji asumsi tradisional sebelum melakukan uji regresi. Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test digunakan untuk melakukan uji normalitas, dan kolom Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,471. Karena nilai signifikansi pada penelitian ini lebih tinggi dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal. Temuan berikut ini diperoleh dengan mempertimbangkan hasil dari sepuluh pernyataan kuesioner yang sah dan dapat dipercaya yang digunakan dalam penelitian terhadap 116 responden:



Tabel 1.
Koefisien Regresi dan Nilai Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,031	1,037		13,530	,000
	literasi keuangan	,232	,046	,429	5,068	,000

Sumber: *Statistical Program for Social Science, th 2024*

Berdasarkan tabel 1. di atas, diketahui persamaan regresi $Y = 14,031$ dan $X = 0,232$. Y merupakan variabel pengelolaan keuangan pribadi, dan X merupakan variabel literasi keuangan. Maka perolehan hasil di atas menjelaskan bahwa, nilai konstanta persamaan regresi Y menunjukkan X memperoleh nilai nol, maka diperkirakan Y bernilai 14,031.

Jika X memiliki koefisien 0,232 dan Y mengalami kenaikan 1%, maka Y juga akan tumbuh sebesar 0,232. Karena koefisiennya positif, maka dapat disimpulkan bahwa Y akan selalu lebih tinggi ketika X lebih tinggi dan sebaliknya.

Hipotesis literasi keuangan dapat diterima karena hasil uji t penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan literasi keuangan adalah 0,000, kurang dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan sangat berdampak terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa terdapat korelasi antara faktor-faktor yang mengukur manajemen keuangan pribadi dan literasi keuangan, dengan nilai t-hitung (5,068) lebih tinggi dari t-tabel (1,809).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Artha, F. A., & Wibowo, K. A., yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan dan pada tingkat yang lebih rendah mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas individu untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadinya akan semakin baik seiring dengan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya (Artha, n.d.).

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi ini membuktikan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola uangnya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan mengelola uang yang lebih kuat biasanya berkorelasi dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Signifikansi variabel literasi keuangan terhadap manajemen keuangan ditunjukkan oleh uji-t mendukung kesimpulan ini.

Temuan-temuan dari penelitian sebelumnya semakin didukung oleh hasil penelitian ini, yang menegaskan peran krusial literasi keuangan dalam membentuk



perilaku dan keputusan finansial individu. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep keuangan dasar dan keterampilan dalam mengelola aset mereka sendiri, individu dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat menjadi suatu hal yang penting agar pengelolaan keuangan pribadi dapat dioptimalkan. Pemerintah juga perlu memberikan perhatian lebih terhadap pembangunan literasi keuangan di masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi kunci dalam mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik dan mengurangi risiko krisis ekonomi di masa depan.

REFERENSI

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/Tmr.V2i2.16329>
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research And Development Journal Of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V1i1.7042>
- Artha, F. A. (N.D.). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.
- Aulianingrum, R. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. 15.
- Azizah N.S. (N.D.). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Millennial. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92–101.
- Balaka, M. Y. (N.D.). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Media Utama.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (N.D.). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. 2(3).
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 5(1), 51–67.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 1(2), 130–133.



- Hidayatullah, R., Fathan, Ar, Ramdhani, B., & Arifin, S. (2023). Upaya Pengembangan Komoditas Kacang Hijau Di Lahan Dewasa Menjadi Produk Mp-Asi. *Jurnal Ddikasi Diri*, 2(12), 2369–2374.
- Indonesia, S. N. L. K. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Cv. Budi Utama.
- Meti, Y., Silvia, R., Wangka, N. M., Djurubassa, G. M. P., Sidete, H., Bisio, H., & Raraga, F. (2024). The Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management. In W. R. Murhadi, D. Anandya, N. K. Darmasetiawan, J. Dyah Trisnawati, P. A. Mahadwartha, & E. Tandelilin (Eds.), *Proceedings Of The 20th International Symposium On Management (Insyma 2023)* (Vol. 256, Pp. 112–118). Atlantis Press International Bv. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-244-6_20
- Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Umkm Sektor Perdagangan Di Wilayah Kota Tasikmalaya).
- Prof. Dr. Heri Pratikto, M.Si. (2023). *Topik Khusus Penelitian Dalam Bidang Manajemen Keuangan, Bibliometrik, Systematic Literatur Review Hingga Hasil Penelitian*. N.P., Scopindo Media Pustaka.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Sari, C. P., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 880. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9867>
- Sustiyo, J. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/Imanensi.5.1.2020.25-34>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.780>